

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penerapan 9 pilar pendidikan karakter untuk membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Sleman Yogyakarta melibatkan berbagai pihak dan aspek yang harus digali lebih mendalam dan secara komprehensif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah jenis deskriptif-kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau dengan kata lain untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menerapkan 9 pilar pendidikan karakter untuk membentuk kemandirian anak dan hambatan apa saja dalam membentuk kemandirian di RA Masyithoh Sleman Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data- data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian. Moleong. Lexy, menyebutkan tentang metode yang bisa digunakan dalam lapangan penelitian adalah menggunakan teori substantif. Dalam hal ini, peneliti bisa pergi dan menapaki lapangan secara langsung untuk melihat kondisi lapangan yang ada secara nyata. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu biaya dan tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian”<sup>42</sup>

Mempertimbangkan acuan tersebut peneliti melakukan penelitian pada guru di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dimana para guru tersebut secara sungguh-sungguh membentuk karakter melalui 9 pilar yang dituangkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk kemandirian anak dan peran guru

---

<sup>42</sup>Moleong. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1990), hlm. 34.

sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong anak untuk memiliki dasar-dasar karakter yang baik.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2018 sampai bulan Mei 2018, sebagaimana dalam tabel.

Tabel2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Proposal		√	√													
2.	Perizinan				√												
3.	Pengambilan data					√	√										
4.	Pengolahan data							√	√	√	√						
5.	Proses bimbingan											√	√	√	√	√	
6.	Pelaporan																√

## C. Informan Penelitian

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena dalam penelitian ini peneliti

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 52.

mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan dahulu sampel yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian individu yang ikut serta dalam penelitian.<sup>44</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Kepala RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi, keterangan atau penjelasan tentang sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuan pendiriannya, tokoh-tokoh pendiri dan periodisasi kepemimpinan RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian sekolah, visi dan misi RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Guru RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar yang dituangkan dalam proses pembelajaran secara terintegrasi.

Adapun guru di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta meliputi:

- a. RA Masyithoh Kantongan
- b. RA Masyithoh Watukarung

---

<sup>44</sup> Ibnu Hajar. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) , hlm. 133

- c. RA Masyithoh Gerjen
- d. RA Masyithoh Bina Putra
- e. RA Masyithoh Pangukan

## **D. Teknik Informan**

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan, keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>45</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa letak geografis RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman, Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya, keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimilikidalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran penanaman karakter menuju kemandirian anak.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan layanan pembelajaran penanaman karakter, tetapi hanya melakukan pengamatan dan pencatatan sehingga memperoleh data yang konkrit tentang pembelajaran yang dilaksanakan.

---

<sup>45</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 176

Tabel3. Kisi-Kisi Observasi pembentukan karakter melalui 9 pilar.

Indikator	Aspek Yang Dinilai	Sumber Data
Kegiatan Awal	1. Lokasi masing-masing RA Masyithoh di wilayah Kabupaten Sleman	Kepala RA
	2. Guru di masing-masing RA Masyithoh di wilayah Kabupaten Sleman	Guru
	3. Jumlah Anak di masing-masing RA Masyithoh di wilayah Kabupaten Sleman	
	4. Sarana dan Prasarana yang dimiliki	Guru
	5. Pengaturan organisasi kelas keterlibatan guru dalam pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak.	Kepala RA Guru
	6. Keakraban guru terhadap anak dalam pembentukan karakter 9 pilar agar memiliki kemandirian.	Guru
Kegiatan Inti	1. Penjelasan tentang pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak.	Guru
	2. Kesesuaian tujuan dengan materi pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru
	3. Sumber dan isi materi	
	4. Pemilihan metode pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru
	5. Ketepatan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru
	6. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru

Indikator	Aspek Yang Dinilai	Sumber Data
Kegiatan Akhir	1. Alat yang digunakan dalam penilaian pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru
	2. Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak	Guru

## 2. Wawancara Terbuka

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung (berkomunikasi langsung) dengan subyek. Dengan berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan respon. Karena bersifat yang berhadap-hadapan, maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan. Kalau sejak semula responden sudah tidak menaruh respek terhadap pewawancara, proses berikut pastilah akan terhambat.

Harun Rasyid menyebutkan responden dikehendaki dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, terbuka dan jujur. Hal itu dapat terjadi kalau sejak semula respek sudah didapatkan peneliti. Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti atau petugas lapangan dengan responden atau informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : STAIN. 2002) hlm. 44.

Wawancara dilakukan antara peneliti dengan nara sumber selaku yang di wawancarai. Senada dengan itu bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan menggunakan alat yaitu pedoman wawancara”.

Dalam penelitian ini wawancara terpimpin akan dilakukan kepada informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan membawa pedoman wawancara yang sudah disusun sebelum sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka untuk mengetahui lebih jauh mengenai penerapan 9 pilar pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman, maka peneliti mengadakan wawancara:

- a. Kepala RA Masyithoh Kantongan, RA Masyithoh Watukarung, RA Masyithoh Gerjen, RA Masyithoh Bina Putra dan RA Masyithoh Pangukan, yang mengetahui secara pasti kelengkapan sarana dan prasarana.
- b. Guru, yang tau pasti tentang pelaksanaan penerapan 9 pilar pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.
- c. Orangtua anak, yang mengalami secara langsung dampak dari penerapan 9 pilar pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 Tahun di RA Masyithoh Sekabupaten Sleman.

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel lampiran.



Tabel4. Pedoman Kisi-Kisi Wawancara

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Wawancara
01	Kepala RA	Kelengkapan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kondisi sarana yang dimiliki di RA ini?</li> <li>• Apakah sarana dalam ruangan juga disediakan sesuai dengan kebutuhan?</li> <li>• Bagaimana kondisi fisik sekolah, seperti gedung, ruangan kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lain-lain ?</li> </ul>
		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana peran Kepala RA dalam perencanaan, program dan anggaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>• Siapa sajakan personal yang terlibat dalam perencanaan program dan anggaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>• Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan dilakukan yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> </ul>
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah peran Kepala RA sudah mampu memberikan kelancaran dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>• Apakah segala program yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan?</li> <li>• Sudah berapa persen program yang dilaksanakan terhitung dari semester I sampai semester II ini ?</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana cara mengevaluasi program yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar anak memiliki kemandirian?</li> <li>▪ Berdasarkan hasil evaluasi, apa kelebihan dan kekurangan dari program yang terkait dengan pembentukan karakter pada kemandirian anak?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan, adakah tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan?</li> </ul>
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah proses evaluasi, cara atau metode apa yang dilakukan untuk mengatasi kelebihan ataupun kekurangan pada program yang dijalankan?</li> <li>▪ Setelah mengetahui cara-cara yang dilakukan, bagaimana hasil yang diperoleh? Apakah dapat dijadikan sebuah program di kurikulum berikutnya? Atau hanya akan melihat pada kondisi yang terjadi saat ini saja?</li> </ul>
02	Guru	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah saat pelaksanaan pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP</li> <li>▪ Apakah guru sudah menggunakan KTSP?</li> <li>▪ Apakah saat pembelajaran berlangsung, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya?</li> <li>▪ Tahapan apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan program yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>▪ Bagaimanakah caranya guru mengem-bangkan metode yang disukai anak?</li> <li>▪ Adakah hambatan yang berarti saat guru menerangkan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>▪ Jika terdapat siswa ayang bermasalah, apa saja tindakan guru yang dilakukan?</li> <li>▪ Apakah guru memiliki buku pantauan tentang menerangkan pembentukan karakter melalui 9 pilar agar memiliki kemandirian anak?</li> <li>▪ Jika terdapat siswa yang melakukan tindakan salah, apa yang guru lakukan?</li> <li>▪ Apakah system evaluasi sudah memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik?</li> <li>▪ Selama ini apakah guru sudah bekerja sama dengan wali anak ?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui catatan guru, profil RA, visi misi, dan sarana prasarana. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Tabel5. Instrumen Pencatatan Data

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Indikator Data
01	Kepala RA	Kelengkapan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketersediaan sarana</li> <li>▪ Kondisi sarana yang dimiliki</li> <li>▪ Ruang</li> <li>1. Kondisi fisik sekolah</li> </ul>
		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran Kepala RA</li> <li>▪ Personal yang terlibat</li> <li>▪ Proses Pembuatan Perencanaan</li> </ul>
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran Kepala RA</li> <li>▪ Proses pelaksanaan</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara mengevaluasi</li> <li>▪ Hasil Evaluasi</li> </ul>
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara tindak lanjut</li> <li>▪ Hasil evaluasi</li> </ul>
02	Guru	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusunan RPP</li> <li>▪ Menganalisis masalah pada diri anak</li> </ul>
		Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen anak</li> <li>▪ Jadwal Mengajar</li> <li>▪ Ruang Tempat Mengajar</li> <li>▪ Ruang tempat bermain, olahraga beribadah</li> <li>▪ Dokumen buku penghubung</li> <li>▪ Nilai anak</li> <li>▪ Foto-foto</li> </ul>
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menetapkan alat bantu, jenis atau teknik yang diperlukan dalam mengatasi masalah penerapan 9 pilar karakter anak</li> <li>▪ Mengawasi dan memperhatikan siswa dalam pembelajaran</li> <li>▪ Bagaimana hasilnya</li> </ul>

## E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah. Sebagai tambahan, keabsahan data juga diperuntukkan dalam rangka menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>48</sup>

### 1. *Credibility*

Kepercayaan atau *credibility* akan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukantidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan masa Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan penelitian, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan waktu penelitian berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk menghasilkan data penelitian yang kredibilitasnya bisa dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

---

<sup>47</sup> Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007:320)

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta,2007:270).

Hasil yang didapatkan sesudah pengecekan kembali di lapangan, apakah sesuai atau belum sesuai, adakah perbedaan atau masih sama. Usai pengecekan, jika data sudah benar berarti data penelitian sudah bersifat kredibel, sehingga perpanjangan masa penelitian bisa dikatakan selesai.

#### b. Mencermati perubahan

Diperlukan mengamati perubahan yang terjadi di lapangan secara rinci untuk mendapatkan catatan atau bisa juga merekam kegiatan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki peneliti sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperlukan peneliti dalam membuat laporan penelitian, peneliti perlu untuk mengumpulkan berbagai referensi, buku, laporan penelitian terdahulu, dokumen terkait dan membaca keseluruhan instrumen tersebut. Kemudian peneliti bisa membandingkan dengan penelitian yang sedang diteliti. Sehingga peneliti akan memiliki data penelitian yang lebih berkualitas.

#### c. Triangulasi

Dapat dikatakan sebagai pengecekan akan hasil penelitian dari berbagai narasumber seperti; guru, kepala sekolah, tokoh masyarakat serta walimurid dengan waktu yang berbeda.<sup>49</sup>

##### 1) Triangulasi Sumber

Proses pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilakukan untuk menguji data tersebut, apakah kredibel atau tidak. Hasil pengamatan di lapangan di cek kembali sampai dianggap cukup dan dapat diambil kesimpulan

---

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007:273).

dengan kesepakatan bersama antara pengamat dan pendidik dengan mengacu pada hasil pengamatan , catatan dan dokumentasi.

## 2) Triangulasi Teknik

Proses pengecekan data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda-beda. Pengecekan ini dilakukan untuk pengujian kredibilitas data penelitian. Contohnya, pengecekan data bisa dilakukan melalui tahap wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut, data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti disarankan untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kebenaran sebuah data.

## 3) Triangulasi Waktu

Untuk menghasilkan data yang lebih valid, peneliti bisa melakukan penelitian dengan teknik wawancara dengan sumber di waktu pagi hari. Hal ini memungkinkan keadaan atau kondisi narasumber yang masih segar. Sementara peneliti bisa melakukan penelitian dengan teknik lain seperti observasi atau dokumentasi di waktu yang berbeda. Apabila hasil pengujian data berbeda, maka peneliti disarankan untuk melakukan pengolahan dan pengujian data secara berulang sampai menemukan kepastian data.

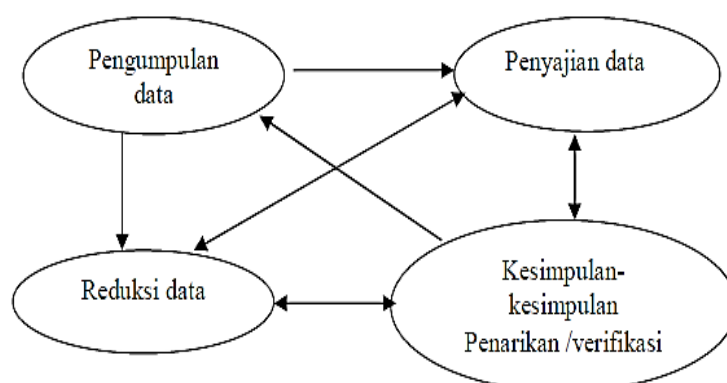
## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Data yang dianalisa secara kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus menyebabkan data bersifat jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Model Miles, Huberman dan Saldana<sup>50</sup>

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

---

<sup>50</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014 : 241)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Data yang sudah direduksi atau sudah selesai dirangkum akan disajikan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

## 3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisa data secara kualitatif. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.